

IMPLEMENTASI PROGRAM RT KEREN DALAM PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM: IMPLIKASI TERHADAP TERWUJUDNYA KELUARGA SAKINAH DI KOTA BLITAR

Robiah Nuzul Inayah¹, Fina Wardani², Aisyatul Azizah³, Fahmi Mustika
Ramadhani⁴, Siti Khodijah Nurul Aula⁵

^{1,4,5}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

³Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

robiahinayah01@gmail.com

Abstract

This article analyzes the implementation of the RT Keren Program from the perspective of Islamic family law and its implications for the realization of sakinah families in Blitar City. The RT Keren Program is a local government innovation that promotes community participation based on the Rukun Tetangga (RT) in strengthening the social, economic, and spiritual resilience of families. This study aims to analyze how the implementation of this program affects the achievement of sakinah families for the community in Blitar City. This study uses a qualitative descriptive method, based on Edward's implementation theory and the indicators of sakinah families according to Yusuf Al-Qardawi. The results show that the RT Keren program has been implemented well but is not yet running optimally. This study emphasizes the integration between decentralization policies and the concept of sakinah families from an Islamic law perspective, which shows that the RT Keren program has a positive impact on the achievement of sakinah families at the local level. These findings recommend that the RT Keren model be used as a national prototype for strengthening Islamic value-based family welfare policies.

Keywords: Implementation, RT Keren, Islamic Family Law, Implications, Sakinah Family

Abstrak

Artikel ini menganalisis implementasi Program RT Keren dalam perspektif hukum keluarga islam serta implikasinya terhadap terwujudnya keluarga sakinah di Kota Blitar. Program RT Keren merupakan inovasi pemerintah daerah yang mengedepankan partisipasi masyarakat berbasis Rukun Tetangga (RT) dalam penguatan ketahanan sosial, ekonomi, dan spiritual keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan program tersebut memengaruhi tercapainya keluarga sakinah bagi masyarakat di Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, kajian ini berpijak pada teori implementasi keijakan Edward dan indikator keluarga sakinah menurut Yusuf Al-Qardawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program RT Keren telah teraksana dengan baik namun belum berjalan secara optimal. Studi ini menekankan pada integrasi antara kebijakan desentralisasi dan konsep sakinah keluarga dalam perspektif hukum islam, yang menunjukkan bahwa program RT Keren memiliki dampak positif bagi tercapainya keluarga sakinah di tingkat lokal. Temuan ini merekomendasikan agar model RT Keren dijadikan prototipe nasional bagi penguatan kebijakan keluarga sejahtera berbasis nilai-nilai islam..

Kata Kunci : Implementasi, RT Keren, Hukum Keluarga Islam, Implikasi, Keluarga Sakinah.

PENDAHULUAN

Program RT KEREN merupakan kebijakan yang lahir dari adanya asas desentralisasi. Asas tersebut memberikan kekuasaan, tanggung jawab dan otonomi kepada Pemerintah Daerah untuk mengelola sumber daya dan kebijakan politik secara mandiri. Kota Blitar sebagai daerah otonom telah mengesahkan Peraturan Walikota Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Program Rukun Tetangga Keren sebagai dasar hukum pelaksanaan program. Dalam rangka terwujudnya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Kota Blitar secara efisien, efektif, dan ekonomis. Kennedy (2023) menjelaskan perlu adanya manajemen pemangku kepentingan dalam rangka pembangunan yang berkualitas. Partisipasi masyarakat dengan semangat gotong royong sangat berperan dalam pelaksanaan program ini.

Meskipun RT Keren telah menjadi suatu terobosan baru dengan melibatkan masyarakat secara langsung, program ini memunculkan beberapa kekhawatiran terkait keaktifan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dan dampak nyata yang berkelanjutan bagi setiap warganya. Keikutsertaan masyarakat menjadi proses yang penting dalam menilai pelaksanaan program selaras dengan perwali atau tidak. Dengan dib diharapkan mampu mengembangkan pembangunan di Kota Blitar sesuai potensi dan karakteristiknya.

Dalam konsep sakinah, program ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap terwujudnya keluarga sakinah di Kota Blitar. Munculnya istilah keluarga sakinah merupakan penjabaran dari Q.S. Ar-Rum (30):21. Keluarga sakinah adalah konsep yang diharapkan oleh setiap rumah tangga. Keluarga sakinah dibentuk berdasarkan perkawinan sah, yang mampu memberikan kasih sayang kepada anggota keluarganya sehingga mereka memiliki rasa aman, tentram, damai serta bahagia dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan dunia akhirat.

Konsep ini berusaha mencegah adanya konflik seperti kekerasan perceraian, dan ketidakadilan. Salah satu cara untuk mewujudkannya yaitu melibatkan keluarga dalam kegiatan sosial atau keagamaan dan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan keluarga seperti ekonomi. Berdasarkan data dari Kementrian Agama (2023), penyebab tertinggi perceraian di Indonesia adalah perselisihan dan masalah ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, dan mabuk. Dan menurut data Kementrian Agama Kota Blitar (2023) menunjukkan bahwa masalah ekonomi adalah alasan tertinggi perceraian dalam keluarga. Sehingga perlu adanya sebuah solusi untuk mencegah terjadinya konflik dalam rumah tangga dengan menstabilkan perekonomian dalam rumah tangga dan support antar anggota suami dan istri.

Secara konseptual, nilai-nilai pada program RT Keren memiliki relevansi dengan prinsip keluarga sakinah. Keluarga sakinah dibangun atas tiga nilai utama yakni sakinah, mawaddah, dan rahmah. Nilai-nilai tersebut selaras dengan semangat program

RT Keren yang mengedepankan kemandirian ekonomi, kebersamaan dan gotong royong, kepedulian sosial dan solidaritas, serta komunikasi terbuka dan partisipatif. Sehingga, Program RT Keren merupakan ekosistem sosial yang menjadi wadah aktualisasi nilai-nilai keluarga sakinah dalam skala yang lebih luas. Dengan demikian, keluarga sakinah tidak hanya bisa dibentuk di dalam rumah saja, melainkan juga dipelihara oleh lingkungan sosial yang sejahtera dan harmonis yang merupakan makna mendalam dari program RT Keren.

Penelitian terdahulu seperti Ulva dan Ahmad (2023) lebih menitikberatkan pada aspek sosial saja yakni komunikasi kolaboratif dan penguatan komunitas. Namun, kajian tersebut belum secara mendalam mengkaji dampak pelaksanaan Program RT Keren terhadap terwujudnya keluarga sakinah. Selain itu, studi terdahulu belum mengintegrasikan pendekatan antara teori implementasi kebijakan dengan hukum keluarga islam. Sehingga belum menjawab dampak program terhadap keluarga sakinah.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Program RT Keren dalam perspektif Hukum Keluarga Islam dan implikasinya terhadap terwujudnya keluarga sakinah di Kota Blitar. Alternatif solusi yang ada meliputi: menjamin keikutsertaan dalam proses pelaksanaan program, menjamin program yang berkelanjutan sehingga dapat berdampak nyata bagi masyarakat dengan mengkolaborasi teori implementasi dan prinsip-prinsip keluarga sakinah. Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori implementasi kebijakan Edward III dan indikator-indikator terwujudnya keluarga sakinah menurut Yusuf Al-Qardawi.

Studi ini melengkapi literatur dengan menggabungkan pendekatan hukum keluarga islam dan hukum tata negara. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menyumbang pemahaman teoritis tentang interaksi antara kebhikinan daerah dan agama saja, namun juga menyediakan kerangka praktis bagi para lembaga pembuat kebijakan dalam merancang program yang tidak hanya berdasarkan nilai-nilai yang selaras dengan prinsip hukum islam melalui komunitas lokal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dari karakteristiknya. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan multidisipliner yakni menggabungkan kajian hukum keluarga islam dan kebijakan Program RT Keren. Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana program RT Keren meningkatkan terwujudnya keluarga sakinah.

Data dikumpulkan menggunakan wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif terbatas. Wawancara dilakukan kepada tim pelaksana program RT Keren

dimulai dari Tim Kota, Tim Pokmas, Ketua RT, dan masyarakat. Selain itu, Peneliti juga melihat catatan lapangan dan dokumen terkait pelaksanaan program sebagai sumber tambahan.

Tabel 1. Ringkasan Karakteristik Responden

NO	Inisial Responden	Jabatan	Pelaksana
1.	R1	Kepala Bagian Tata Pemerintahan Kota Blitar	Tim Koordinasi Kota
2.	R2	Pendamping RT Keren	Tim Kecamatan
3.	R3	Ketua Pokmas	Tim Kelurahan
4.	R4	Ketua RT 03 RW 01 Kel. Ngadirejo	Ketua RT elaksana Terbaik
5.	R5	Ketua RT 02 RW 04 Kel. Turi	Ketua RT pelaksana Baik
6.	R6	Ketua RT 02 RW 10 Kel. Bendogerit	Ketua RT dengan kategori pelaksana Cukup Baik
7.	R7	Tokoh Masyarakat	Masyarakat
8.	R8	Tokoh Masyarakat	Masyarakat
9.	R9	Tokoh Masyarakat	Masyarakat

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kerangka multidisipliner yang menggabungkan implementasi kebijakan dan perspektif hukum islam. Pendekatan ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi kebijakan daerah di Kota Blitar yakni Program RT Keren berdampak pada terwujudnya keluarga sakinah ditinjau dari hukum keluarga islam.

Subjek penelitian terdiri dari enam pelaksana program dan tiga masyarakat yang merasakan langsung dampak program yang telah dilaksanakan. Pemilihan responden dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pihak pemuat kebijakan pelaksana kebijakan, dan sasaran kebijakan.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur kepada para responden, observasi partisipatif terbatas, serta dokumentasi pelaksanaan program. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tujuan pelaksanaan program, dinamika selama pelaksanaan program, dan dampak program bagi terwujudnya keluarga sakinah. Observasi dilakukan secara terbatas untuk melihat dampak program, dokumentasi pelaksanaan sebagai bukti dalam rangka memperkuat hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

Data dianalisis secara kuantitatif berdasarkan tiga tahapan yakni reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi, data diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan RT terbaik dalam pelaksanaan proram RT Keren dalam RT Keren Awards (sangat baik), RT yang masuk nominasi RT Terbaik (baik), dan RT yang

tidak masuk nominasi RT Terbaik (cukup baik) dengan fokus kajian implementasi program dan upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah. Tahap penyajian dilakukan dalam bentuk dekriptif naratif yang menggamabarkan keterkaitan antar unsurnya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyesuaikan temuan empiris di lapangan dan kerangka teoritik implementasi kebijakan dan indikator keluarga sakinah.

Data dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahap analisis model Miles dan Huberman, yakni:

- a. **Reduksi data:** peneliti memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti pelaksanaan program dan dampak bagi terwujudnya keluarga sakinah.
- b. **Penyajian data:** data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memperlihatkan keterkaitan antar variabelnya.
- c. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi:** kesimpulan ditarik berdasarkan pola temuan dan diverifikasi dengan teori implementasi kebijakan dan indikator keluarga sakinah. Validitas data diperkuat dengan triangulasi antara sumber data (responden), teknik (wawancara dan observasi), serta waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan yang menganalisis implementasi program RT Keren dan dampaknya bagi terwujudnya keluarga sakinah. Hasil yang didapatkan disusun berdasarkan pemaparan terkait: (1) Analisis Komunikasi, Disposisi, Sumber Daya, dan Struktur Birokrasi dalam Implementasi Program RT Keren (2) Kesenambungan Nilai-Nilai Dalam Program RT Keren dengan Keluarga Sakinah (3) Implikasi Program RT Keren Terhadap Keluarga Sakinah di Kota Blitar Berdasarkan Maqashid Syariat

Analisis Komunikasi, Disposisi, Sumber Daya, dan Struktur Birokrasi dalam Implementasi Program RT Keren

Pemerintah Kota Blitar telah membentuk Program RT Keren (Keberagaman, Religius, dan Nasionalis). Program ini merupakan bentuk dukungan bagi seluruh RT agar bisa menoptimalkan pembangunan dan pemberdayaan di wilayahnya sesuai dengan pernyataan: *“program ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam hal pembangunan dan pemerdayaan masyarakat di Kota Blitar serta meningkatkan ekonomi masyarakat”*, (wawancara R1, pada 7 November 2023)

Program ini merupakan program yang dilaksanakan oleh seluruh 651 RT dan 188 RW. yang tersebar di 21 kelurahan, dan 3 kecamatan. kecamatan sukorejo terdapat 186 RT dan 50 RW, kecamatan Sananwetan 251 RT dan 74 RW, dan di kecamatan Kepanjenkidul 214 RT dan 64 RW. di Kota Blitar dengan total anggaran mencapai 31,5 Miliar. Setiap RT akan diberi dana dengan umah Rp 50.000.000,00 dengan skema pendanaan program RT Keren ini dibagi atas 70% pembangunan fisik dan 30% pembangunan nonfisik yang direalisasikan melalui pelatihan-pelatihan serta kegiatan lainnya. *“program ini telah berjaan di atas 80% dengan beberapa pemangunan dan pelatihan*

yang telah dilakukan. Program RT Keren ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena menjadikan RT sebagai sasaran dalam program ini. Dan berhasil memenuhi kebutuhan rakyat dan meningkatkan potensi yang dimiliki warganya” (wawancara R4, R 5 , R 6, pada 14

November 2023). Hal tersebut dibuktikan dengan tabel berikut:

No.	Nama Kecamatan	Realisasi			Progress (%)		
		Fisik	NonFisik	Total	Fisik	Non Fisik	Total
1	Kecamatan Sukorejo	6.123.800.000	2.565.000.000	8.688.800.000	90,99	96.07	92.43
2	Kecamatan Sananwetan	8.203.000.000	3.750.000.000	11.953.000.000	88.11	93.98	89.87
3	Kecamatan Kepanjenkidul	7.032.500.021	3.222.500.000	10.255.000.021	92.81	100	94.95
Se-Kota Blitar		23.359.300.021	9.537.500.000	33.896.800.021	90.44	96.51	92.23

Tabel 2. Realisasi Anggaran Program RT Keren 2023

Untuk menganalisis implementasi Program RT Keren, penyusun akan menggunakan Teori George Edward III dalam mengukur tingkat keberhasilan Program RT Keren di Kota Blitar. Empat *Variable* yang digunakan, antara lain:

Pertama adalah komunikasi. Pemerintah Kota Blitar telah sering mengadakan bimbingan teknis terhadap para pelaksana program RT Keren guna menyampaikan maksud dan tata Program RT Keren di Kota Blitar. Antar pelaksana kegiatan di lapangan seperti Tim Kelompok Masyarakat, Tim Pendamping RT Keren, ketua RT, dan Ketua RW serta tokoh masyarakat juga sering melakukan rembug atau musyawarah untuk memberikan dan menerima informasi terkait program. “Antar Pendamping RT Keren, Ketua RT, Ketua RW, dan Pokmas selalu mengadakan perkumpulan untuk membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi selama kegiatan berjalan sehingga dapat diselesaikan bersama” (R3, wawancara 8 November 2023).

Kedua yakni sumber daya, dalam Program RT Keren ini, Pemerintah Kota Blitar telah membentuk Tim Kota, Tim Kecamatan, Tim Kelurahan, Tim Pendamping RT Keren, dan Tim Kelompok Masyarakat sebagai pelaksana Program RT Keren di Kota Blitar sebagai pelaksana lapangan. Dalam Peraturan Walikota Blitar Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Program RT Keren dan Surat Edaran Walikota Blitar Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Program Rukun Tetangga Keren Tahun telah menyebutkan dengan jelas wewenang yang telah diberikan. Dengan demikian Pemerintah Kota Blitar telah memberikan legitimasi dan memberikan otoritas bagi para pelaksana Program RT Keren, “Dalam menjalankan tugasnya pokmas mengedepankan musyawarah dalam perencanaan bentuk kegiatan dengan melibatkan Ketua RT dan Ketua RW sebagai pengawas berjalannya program selain itu masyarakat juga diikutkan dalam setiap musyawarah yang dilakukan agar bentuk kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lingkungannya” (wawancara R2, pada 9 November 2023)

Ketiga adalah disposisi. Untuk pelaksana lapangan yakni tim pendamping RT Keren, Pemerintah Kota Blitar telah melakukan seleksi yang ketat dengan proses pemilihan dengan sistem rekrutmen. Alur dalam seleksi tersebut yakni seleksi administrasi, tes tulis, dan interview dilakukan tes UTBK dan tes psikologi yang dilakukan oleh tim panitia seleksi (pansel) Universitas Brawijaya Malang. Dengan demikian para pendamping RT Keren yang terpilih adalah mereka yang memang benar-benar mampu berdedikasi dan memiliki keahlian menjadi pelaksana Program RT Keren. Untuk Tim Kelompok Masyarakat dibentuk oleh setiap kelurahan yang ada di Kota Blitar berdasarkan musyawarah bersama.

Keempat yaitu struktur birokrasi. Selama proses melaksanakan Program RT Keren, para pelaksana diharuskan melaksanakan program sesuai dengan SOP atau petunjuk yang ada. Dengan arti bahwa para pelaksana tidak berlaku sewenang-wenang atau berlaku di luar SOP yang telah ada.

Indikator pelaksana program RT Keren Terbaik yakni: urgensi kegiatan untuk menjawab persoalan, kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan, kesesuaian dengan jadwal waktu yang direncanakan, kualitas dan kerapian hasil pekerjaan, dampak terhadap lingkungan, pemanfaatan hasil kegiatan di lingkungan

No.	Indikator keberhasilan	RT 03 RW 01 Kel. Ngadirejo (RT Terbaik)	RT 02 RW 04 Kel. Turi (RT baik)	RT 02 RW 10 Kel. Bendogerit (RT cukup baik)
1.	komunikasi	Jelas, rutin, warga memahami tujuan	Sosialisasi dilakukan tapi tidak rutin, wargamengetahui namun belum semua faham	Komunikasi kurang efektif, masyarakat tidak terlalu memahami program
2.	Sumber Daya	Aktif dan partipasi masyarakat tinggi	Cukup aktif, bahan pembangunan yang telat datang, partisipasi sedang	Tim pelaksana tidak terlalu konsisten, partisipasi rendah
3.	Disposisi	Ketua RT memiliki komitmen kuat, tanggap aspirasi masyarakat, dan menjadi percontohan	Pelaksana memiliki niat baik, namun belum konsisten dalam menindaklanjuti aspirasi masyarakat	Pelaksana pasif, sehingga program hanya sekedar dialankan tidak memperhatikan aspirasi
4.	Struktur Birokrasi	Struktur RT jelas, ada pembagian tugas dan jadwal kerja	Struktur ada namun tidak dijalankan secara konsisten	Struktur tidak berjalan efektif
5.	Hasil program	Lingkungan bersih kegiatan sosial aktif, warga merasa	Kegiatan terlaksana, namun dampak belum merata ke semua warga	Program tidak berkelanjutan dan partisipasa

memiliki kompak	dan	warganya minim
--------------------	-----	----------------

Tabel 3. Perbandingan Implementasi Program RT Keren Kesenambungan Nilai-Nilai Dalam Program RT Keren dengan Keluarga Sakinah

Menurut Yusuf Al-Qardawi (Fiqh Al-Ushrah al Muslimah dan Fi Fiqh al-Aulawiyyat) keluarga sakinah harus memenuhi tiga keseimbangan utama yakni keseimbangan spiritual yakni keluarga yang berdasarkan iman dan ibadah, keseimbangan sosial yakni keluarga berperan aktif dalam masyarakat, membangun ukhuwah dan kepedulian sosial, dan keseimbangan ekonomi yakni keluarga harus mandiri secara ekonomi dengan sumber nafkah yang halal dan pengelolaan keuangan yang adil.

Ketiga indikator tersebut memiliki kesinambungan dengan nilai-nilai Program RT Keren, yang menekankan kesejahteraan bersama melalui kegiatan ekonomi warga melalui pelatihan-pelatihan, kepedulian sosial melalui gotong royong dan kerja bakti selama pelaksanaan program, dan keharmonisan sosial melalui terbentuknya komunikasi musyawarah dan adanya kebersamaan.

Nilai-nilai dalam keluarga sakinah menurut Yusuf Al-Qardawi relevan dengan nilai-nilai Program RT Keren karena keduanya sama-sama menekankan keseimbangan antara iman sosial dan ekonomi. Konsep tersebut mendukung tujuan RT Keren dalam membangun masyarakat yang religius, sejahtera, saling peduli dan berdaya.

Relevansi antara program RT Keren dan keluarga sakinah terletak pada transformasi nilai keluarga ke dalam ruang sosial yang lebih luas. Jika keluarga sakinah menjadi pondasi ketenangan individu dan rumah tangga, maka RT Keren berfungsi sebagai wadah sosial yang menumbuhkan nilai-nilai tersebut antarwarga di lingkungan.

Nilai dalam Program RT Keren memiliki kesinambungan langsung dengan indikator keluarga sakinah, terutama dalam aspek kesejahteraan ekonomi keharmonisan sosial, dan kepedulian lingkungannya. Keduanya berorientasi pada pembentukan masyarakat yang beriman, harmonis, sejahtera, dan berdaya saing. Sehingga Program RT Keren dapat dianggap sebagai perwujudan sosial dari nilai-nilai keluarga sakinah di tingkat komunitas.

Implikasi Program RT Keren Terhadap Keluarga Sakinah di Kota Blitar Berdasarkan Maqāshid asy-Syarī'ah

Berdasarkan perspektif Maqāshid asy-Syarī'ah, implikasi Program RT Keren terhadap keluarga sakinah di Kota Blitar yakni dapat mewujudkan *ḥifz al-dīn* melalui penyuluhan penguatan spiritual dan solidaritas antar warga di lingkungan dan mencegah adanya pertengkaran dalam rumah tangga yang dapat memicu terjadinya perceraian, menjamin *ḥifz al-nafs*, dengan menciptakan lingkungan yang aman, bersih, dan sehat, kemudian menumbuhkan *ḥifz al-'aql* melalui pelatihan-pelatihan selama program RT Keren berlangsung.

Program ini juga menegakkan *ḥifz al-mal* dengan pemberdayaan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Dalam keluarga islam, salah satu kewajiban suami adalah untuk menafkahi anggota keluarganya. Suami dapat membuka usaha baru berbekal pelatihan yang telah diikuti seperti pelatihan mengelas, pelatihan pembuatan mebel pembuatan

kerajinan dan lain-lain. Tak hanya itu, program ini juga mampu mendorong kemandirian bagi istri untuk membangun usaha industri rumah tangga sebagai tindak lanjut dari adanya pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan seperti pembuatan kue, kerajinan tangan menjahit, membatik, merajut dan lain-lain.

Harapannya, istri dapat membantu suami dalam memenuhi kewajibannya dalam mencari nafkah dan meningkatkan pendapatan keluarga dan mencegah adanya masalah perekonomian dalam rumah tangga. Kelestarian ekonomi dalam suatu keluarga adalah pondasi penting dalam mencegah adanya konflik rumah tangga yang bisa berujung pada perceraian. Program ini juga mendukung adanya *Maqashid Syari'ah* yakni *Hifdz Maal*.

Terlaksananya program RT Keren sejalan dengan tujuan hukum islam yakni *hifz al-bay'* yakni kepedulian terhadap kebersihan, kelestarian, dan keindahan lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan "*program RT Keren sangat bermanfaat bagi kami, kami jadi bisa ikut pelatihan dan rencananya akan mendirikan usaha baru untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Pembangunan infrastuktur taman juga memperindah lingkungan kami, ada juga yang paving jalan sehingga air tidak lagi menggenang saat hujan turun*", (R7, wawancara pada 16 November 2023).

Hukum islam memberikan penekanan pada pentingnya lingkungan yang aman, nyaman, bersih, dan harmonis. Hal tersebut menjadi salah satu tujuan dari sebuah keluarga yakni sakinah. Program ini telah mengalokasikan dana untuk pembangunan fisik berupa sarana dan prasarana dan perbaikan infrastruktur di lingkungan RT seperti pemasangan paving, perbaikan got, pembangunan taman dan tempat MCK. Dengan terwujudnya lingkungan yang aman nyaman, bersih dan fasilitas yang memadai dapat menciptakan ketenangan bagi anggota keluarga, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

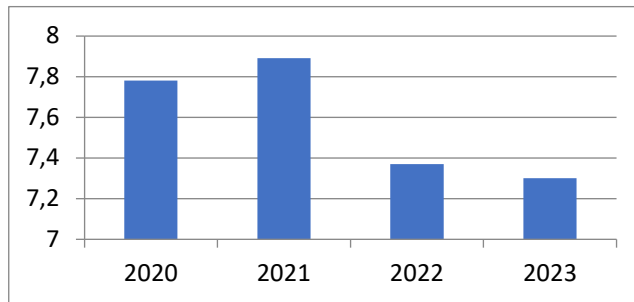
Program RT Keren di Kota Blitar memiliki implikasi positif terhadap penguatan nilai-nilai keluarga sakinah berdasarkan *Maqāshid asy-Syari'ah* melalui kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan. Dengan demikian, RT Keren menjadi instrumen sosial yang merealisasikan tujuan-tujuan syari'at dalam konteks pembangunan keluarga dan masyarakat modern.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Program RT Keren di Kota Bitar berjalan dengan baik memiliki dampak dalam mewujudkan keluarga sakinah, meskipun dampak dari program tersebut tidak dapat dirasakan secara langsung. Program ini tidak secara khusus bertujuan untuk mewujudkan keluarga sakinah di Kota Blitar, namun berfokus pada upaya untuk memberdayakan masyarakat yang hasilnya dapat menciptakan lingkungan yang berkualitas bagi keluarga dan menstabilkan perekonomian.

Di tahun 2022, persentase penduduk miskin turun sebesar 0,52 persen poin, dari 7,89 persen pada tahun 2021 menjadi 7,37 persen. Kondisi ini juga diikuti oleh jumlah penduduk miskin di Kota Blitar yang berkurang sebanyak 0,68 ribu jiwa, dari 11,33 ribu jiwa pada tahun 2021 menjadi 10,65 ribu jiwa pada tahun 2022 atau turun sebesar 6 persen. Penurunan ini terus terjadi pada tahun 2023, di mana persentase penduduk

miskin Kota Blitar turun sebesar 0,07 persen poin menjadi 7,3 persen. Penurunan ini diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin Kota Blitar menjadi 10,61 ribu jiwa

Ekonomi Kota Blitar Tahun 2023 tumbuh sebesar 5,29 persen, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2022 yang tumbuh sebesar 5,22 persen. Dari sisi produksi, lapangan usaha Jasa Lainnya mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 12,46 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, komponen pengeluaran konsumsi LNPRT mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 8,31 persen.



Grafik 1. jumlah kemiskinan di Kota Blitar

Analisis dan Relevansi Terhadap Tujuan Penelitian

Hasil-hasil di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan program RT Keren tidak hanya berdampak pada percepatan pembangunan dan pemberdayaan saja melainkan juga membawa dampak positif bagi terwujudnya keluarga sakinah di Kota Blitar. Dalam hukum islam, keluarga sakinah sangat penting diwujudkan guna mencapai rumah tangga yang sakinah mawaddah dan rahmah. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk menjadikan keluarga sakinah sebagai landasan dan arah kebijakan program RT Keren ke depan, sehingga kegiatan yang dilakukan mampu memperkuat ketahanan keluarga dan mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan program RT Keren tidak hanya bisa dilihat dari sisi kebijakan desentralisasi saja, namun juga bisa dilihat dari sudut pandang hukum islam yakni mendorong terciptanya keluarga sakinah di setiap keluarga dalam lingkungan RT. Hal tersebut dikarenakan nilai-nilai yang dibawa oleh program ini sejalan dengan cita-cita dalam hukum keluarga islam yakni mewujudkan keluarga yang sakinah. Sehingga, diperlukan komprehensif yang tidak hanya melihat program RT Keren dari hukum tata negara saja namun juga dari dampaknya terhadap keluarga yang berdasarkan tujuan-tujuan syari'ah.

Dalam perspektif hukum keluarga islam, Program RT Keren (keberagaman, religius, nasionalis) dipandang sebagai upaya sosial yang sejalan dengan prinsip Maqāshid asy-Syarī'ah khususnya dalam menjaga dan memperkuat keluarga serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hukum keluarga islam tidak hanya mengatur hubungan suami istri secara normatif saja, tetapi juga menekankan pentingnya lingkungan sosial yang kondusif bagi terwujudnya keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Dalam konteks ini, program RT Keren dapat menjadi instrumen sosial yang

memperkuat nilai-nilai tersebut melalui kegiatan yang mendorong ketahanan ekonomi keluarga.

Pelaksanaan program ini mencerminkan implementasi nilai-nilai ta'awun (tolong menolong) dan islah (perbaikan sosial) yang keduanya penting dalam pembentukan masyarakat islami. Harapannya, integrasi nilai-nilai hukum keluarga islam ke dalam Program RT Keren dapat memperkuat landasan moral dan spiritual dalam setiap kegiatannya, sehingga tidak hanya fokus pada aspek sosial-ekonomi, melainkan juga pembinaan akhlak dan ketahanan keluarga.

Program RT Keren memiliki implikasi positif bagi terwujudnya keluarga sakinah menurut Maqāshid asy-Syarī'ah karena sejalan dengan upaya menjaga lima tujuan utama syariat, khususnya menjaga keturunan dan menjaga harta. Melalui kegiatan yang edukatif, responsif, dan empatik, program ini mendorong terciptanya lingkungan sosial yang harmonis, meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, serta memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual dalam rumah tangga. Dengan demikian, tercapailah keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Program lain seperti Program Pusat Pembelajaran Keluarga dan Bina Keluarga Sakinah dari Kementrian Agama lebih secara langsung menekankan pembinaan keluarga menuju terwujudnya keluarga sakinah. Kedua program tersebut memberikan dampak langsung bagi keluarga sakinah. Adapun program RT Keren lebih bersifat sosial-komunikatif dengan penekanan pada solidaritas lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. Ke depannya, alangkah lebih baiknya Program RT Keren juga memperkuat integrasi nilai-nilai keagamaan dan pembinaan keluarga melalui penguatan moral, spiritual, dan ketahanan keluarga. Sehingga RT Keren menjadi motor penggerak terbentuknya keluarga sakinah di lingkungan masyarakat Kota Blitar.

Dengan mengaitkan temuan-temuan ini pada tujuan penelitian, dapat ditegaskan bahwa Program RT Keren tidak hanya cukup dilihat sebagai sebuah kebijakan desentralisasi. Diperlukan pendekatan hukum keluarga islam agar dapat menambah sudut pandang baru. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan Program RT Keren melalui perspektif hukum keluarga islam dan implikasinya terhadap terwujudnya keluarga sakinah di Kota Blitar. Selain itu, juga memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi adanya penguatan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pelaksanaan Program RT Keren.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran dalam Program RT Keren telah direalisasikan seluruhnya dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Perkonomian di Kota Blitar dapat meningkat dan jumlah kemiskinan menurun. Namun dalam pelaksanaannya program ini belum berjalan dengan optimal dikarenakan program yang telah dijalankan belum memiliki dampak yang berkelanjutan dan perlunya peningkatan komunikasi dan koordinasi antar pelaksana program.

Dalam perspektif hukum keluarga islam, nilai-nilai dalam program RT Keren memiliki kesinambungan dengan nilai-nilai yang terdapat pada keluarga sakinah.

Diantaranya adalah memiliki implikasi positif terhadap penguatan nilai-nilai keluarga sakinah berdasarkan Maqāshid asy-Syarī'ah melalui kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan. RT Keren membantu menjaga tujuan-tujuan agama. Dengan demikian, RT Keren menjadi instrumen sosial yang merealisasikan tujuan-tujuan syari'at dalam konteks pembangunan keluarga dan masyarakat modern.

Harapannya, Program RT Keren di tahun berikutnya dapat lebih memperkuat integrasi nilai-nilai keagamaan dan pembinaan keluarga melalui penguatan moral, spiritual, dan ketahanan keluarga. Program tersebut perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan sistem evaluasi yang menilai dampaknya terhadap kesejahteraan dan keharmonisan keluarga. Sehingga RT Keren menjadi motor penggerak terbentuknya keluarga sakinah di lingkungan masyarakat Kota Blitar.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di Kota Blitar sehingga tidak bisa mewakili program-program di daerah lain yang juga berbasis lingkungan RT dan berdasarkan perwakilan-perwakilan RT menurut tingkat keberhasilan realisasinya, sehingga penelitian yang lebih komprehensif perlu dilakukan. Kedua, metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan sampel terbatas, sehingga belum ada indikator kuantitatif yang mengukur secara lebih mendalam. Sehingga, menjadi potensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik pada kajian hukum tata negara terkhusus pada implementasi kebijakan desentralisasi saja, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi pemerintah Kota Blitar dalam mengkaji ulang kebijakan tersebut agar selaras dengan konsep keluarga sakinah dalam perspektif hukum keluarga Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Amrin, Mahmudah Kamal Mahmud, and Ardika Nurfurkon, 'Implementasi Peningkatan Kualitas Perencanaan Pembangunan Daerah Oleh Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Di Kabupaten Sumedang', *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 2023, 42-55 <https://doi.org/10.33701/j-3p.v8i1.3357>.
- Anugrah, Zidni Dinia, (2025), ISLAM DAN KONSEP KELUARGA SAKINAH, *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 15(4), 2-9. Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.246.
- Arif Darmawan, Yusuf Harioko, 'Peran Kepemimpinan Transformasional Ketua Rt Dan Warga Terhadap Inovasi Program Dalam Pelaksanaan Sadar Administrasi Di Kelurahan Kebraon Kota Surabaya', *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3.4 (2023)
- Asari, Indra, and Andi Tenripadang, *Efektivitas Kebijakan Desentralisasi Terhadap Penyelenggara Pemerintah Daerah*, *Jurnal Al Tasyri'iyah*, 2022, II.
- Budiman, B, 'Manajemen Pembangunan Wilayah', 2020 <https://digilib.uinsgd.ac.id/39944/> [accessed 29 February 2024].
- Chadijah, Siti (2018), Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam, *Jurnal Rausyan Fikr*, 14 (1), 128-113. DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v14i1.676>
- Choiriyah, lmi Usrotin, (2020), *Buku Ajar Administrasi Pemerintah Daerah*, Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, and others, *Metodologi Penelitian*.
- Hafni Sahir, Syafrida, *Metodologi Penelitian* www.penerbitbukumurah.com
- Ibrohim, 'Hakikat Hubungan Pemerintah Dan Masyarakat Pelayanan Publik', *Jurnal Aspirasi*, 13.1 (2023)

- Kulsum, Ummi Moh Zainol Kamal, (2021), Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah pada Keluarga Petani Desa Pakondang Rubaru Sumenep, *Bulletin of Community Engagement*, 1(2), 86-93. <https://www.attractivejournal.com/index.php/bce//index>
- Lailin , Ulva Roifatul, (2023) Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunikasi Kolaboratif dalam Program Pemerintah Daerah (Program RT Keren) di Kelurahan Bendogerit Kota Blitar, *TRANSLITERA*, 12(2), 11-16. DOI: <https://doi.org/10.35457/translitera.v12i2.3361>
- Mantiri, Jeane, *Buku Ajar Manajemen Pembangunan Daerah*.
- Mulkan, Hasanal dan Serlika Aprita, (2023), *Hukum Otonomi Daerah*, Bogor: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Nasution, Abdul Fattah, (2023), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative
- Rachmad, Alfarid Fadhil, Qika Nur Xusan, Nabillah Azzahra, and Ezra Azaria, 'Pengaruh Kebijakan Desentralisasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Daerah', *Jurnal Serambi Hukum*, 16 (2023)
- Retno Sari, Danar, ruf Yudhatama, and Politeknik Negeri Balikpapan, *Peningkatan Efisiensi Kinerja Manajemen RT Menggunakan Sistem Infor-Masi Manajemen Rukun Tetangga (RT) Berbasis Website Dengan Notifikasi Telegram*, XI
- Riskayanti, Budi Setiawati, and Ansyari Mone, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Romanglana Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa* <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Rita Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Rizki Erdayani, Muslim Afandi, Syed Agung Afandi, 'Analisis Kebijakan Desentralisasi Pendidikan Indonesia', *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 5.3 (2023)
- Rosmita dkk, (2022), Konsep Keluarga Sakinah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Rumah Tangga , Bustanul Fuqaha: *Jurnal Bidang Hukum Islam*, 3 (1), 68-80. DOI: <https://doi.org/10.36701/bustanul.v3i1.523>
- Rohmatullah, Rizki dan Imam Syafi'i, (2024), Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Desa Asembagus Kec. Kraksaan), *Al-Muqaranah: Jurnal Perbandingan Madzhab*, 2(1), 29-39. DOI: <https://doi.org/10.55210/jpmh.v2i1.342>
- Salsabila, Siti Nurul,(2024), Keluarga Sakinah: Idealisme Dan Implementasi Dalam Al-Qur'an *Al-Usroh: Jurnal Hukum Keluarga Islam* , 2 (1), 29-42
- Singaperbangsa Karawang, Universitas, and Tri Setiady, 'Kedudukan Otonomi Daerah Sebagai Pondasi Dalam Pembangunan Ekonomi Raden Achmad Nur Rizki', *Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1.3 (2023)
- Sudrajat, Hendra, (2024), *Otonomi Daerah Dan Good Governance*, Surabaya: CV. Mitra Mandiri Persada.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: ALFABETA, CV.
- Suryaningrat Ahmad DKK, (2023), Optimizing Regional Development Policies through the RT Keren Program to Support Community Empowerment (Study in Blitar City), *Jurnal Borneo Administrator*, 19 (2), 146-159. DOI: 10.24258/jba.v19i2.1121.
- Tri Widodo dkk "Pengembangan Kapasitas Rukun Tetangga /Rukun Warga Sebagai Organisasi 'Akar Rumput' Dalam Era Desentralisasi Luas", *PKP2A III LAN Samarinda*.
- Yuniarti, Pipi Ahmad Khobir, (2023), Efektifitas Program Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Desa Marga Mukti , *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 91-94. DOI: <https://doi.org/10.53888/alidaroh.v3i2.680>
- Zuchri Abdussamad, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. syakir Media Press.